



IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN THE POWER OF TWO UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN DASAR LEMPAR DAN TANGKAP BOLA DALAM PERMAINAN BOLA BESAR

Muh Wahyu A¹

¹ PJKR Universitas Negeri

Email: muhwahyu008@gmail.com

Artikel info

Received; 02-03-2023

Revised; 03-04-2023

Accepted; 04-05-2023

Published; 25-05-2023

Abstrak

Meningkatkan keterampilan dasar lempar dan tangkap bola dalam permainan bola besar melalui penerapan metode pembelajaran the power of two pada siswa kelas VIII A SMP NEGERI 1 PAJUKUKANG. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan SMP NEGERI 1 PAJUKUKANG, dengan jumlah 28 siswa. Permasalahan rendahnya kemampuan keterampilan dasar lempar dan tangkap bola dalam permainan bola besar pada siswa kelas VIII A SMP NEGERI 1 PAJUKUKANG dalam pemecahannya peneliti menerapkan metode belajar metode pembelajaran the power of two. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan dasar lempar dan tangkap bola dalam permainan bola besar Pada Siswa Kelas VIII A SMP NEGERI 1 PAJUKUKANG dengan menerapkan metode pembelajaran the power of two. Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan bahwa penggunaan metode metode pembelajaran the power of two berdampak positif pada peningkatan keterampilan dasar lempar dan tangkap bola dalam permainan bola besar pada siswa kelas VIII A SMP NEGERI 1 PAJUKUKANG, hal ini dapat dibuktikan yaitu dari observasi awal capaian siswa secara klasikal 39,29 menjadi 64,29 pada siklus I dan 82,14 pada siklus II dan menjadi 100% pada siklus III. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode metode pembelajaran the power of two berdampak positif terhadap peningkatan keterampilan dasar lempar dan tangkap bola pada permainan bola besar siswa kelas VIII A SMP NEGERI 1 PAJUKUKANG sehingga hipotesis tindakan yang berbunyi “implementasi metode pembelajaran The power of two dapat meningkatkan keterampilan dasar lempar dan tangkap bola dalam permainan bola besar siswa kelas VIII A SMP NEGERI 1 PAJUKUKANG Tahun Pelajaran 2022/2023” dapat diterima.

Key words:

*The Power Of Two,
Keterampilan Dasar*

artikel global teacher professionl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



BY-4.0

PENDAHULUAN

Untuk dapat menimbulkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran yang tepat merupakan salah satu cara yang perlu diperlukan. salah satu alternatif yang memungkinkan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif (cooperative learning). Cooperative learning ini sangat memungkinkan untuk diterapkan dalam pembelajaran PJOK. selain siswa dapat menyelesaikan tugas dari guru secara bekerja sama, siswa juga berkesempatan aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu metode dalam cooperative learning ini adalah Metode pembelajaran The Power of Two.

Menurut Mafatih, "Metode belajar The Power of Two (kekuatan berdua) termasuk bagian dari belajar kooperatif adalah belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya untuk mencapai kompetensi dasar. Lebih lanjut Muqowin mengatakan, "Metode belajar The Power of Two adalah kegiatan dilakukan 7 untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong munculnya keuntungan dari sinergi itu, sebab dua orang tentu lebih baik dari pada satu". Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan Metode pembelajaran The Power of Two pada prinsipnya menggabungkan kekuatan dua kepala. Menggabungkan dua kepala dalam hal ini adalah membentuk kelompok kecil, yaitu masing-masing siswa berpasangan. Kegiatan ini dilakukan agar munculnya suatu sinergi yakni dua kepala lebih baik dari satu.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu dan termotivasi untuk meneliti suatu metode baru, berupa Metode pembelajaran The Power of Two dalam setting pembelajaran kelompok, untuk meningkatkan hasil belajar PJOK melalui penelitian yang kami beri judul "Implementasi Metode Pembelajaran The Power of Two Untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Lempar Dan Tangkap Bola Dalam Permainan Bola Besar Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Pajukukang".

METODE PENELITIAN

Penelitian (riset, research) merupakan penyelidikan suatu masalah secara sistematis, kritis dan lebih formal. Penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan menggunakan logika proses eksplisit (artinya setiap langkahnya dilakukan secara terbuka sehingga dapat dikaji kembali, baik bagi yang bersangkutan maupun orang lain) dan informasinya dikumpulkan secara otomatis dan obyektif. Dalam kalimat lain, Suharsimi menyatakan penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan tertentu atau memperoleh informasi yang bermanfaat. Penelitian juga memiliki beberapa tujuan, diantaranya: 1. Memperoleh informasi baru 2. Mengembangkan dan menjelaskan 3. Menerangkan, memprediksi, dan mengontrol suatu ubahan. Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Dikatakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data berlatar alami (natural setting) dengan peneliti sebagai instrumen utama serta lebih menonjolkan proses dan makna dari sudut pandang subyek terteliti. Adapun jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian 40 kualitatif ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan (Action research) bisa memiliki makna bermacam-macam, bergantung pada referensi yang digunakan sebagai acuan. Namun diantara berbagai literatur yang membahas tentang action research dapat diatarik suatu persamaan komponen, bahwa

action research merupakan upaya untuk meningkatkan kinerja sistem organisasi atau masyarakat agar lebih efektif dan efisien.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I Dari temuan dan refleksi selama perbaikan pembelajaran siklus pertama, pencapaian hasil kurang memuaskan. Walaupun ada peningkatan tetapi belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Tindakan dan revisi perbaikan yang dilakukan memang Belum meyakinkan. Pendekatan melalui implementasi metode pembelajaran the power of two masih dalam sebatas siswa mengikuti belum bisa melakukan sendiri langkah-langkahnya. 82 Keaktifan siswa juga Belum terlihat dengan sendirinya, karena masih harus dibimbing dan diarahkan serta peneliti lebih aktif dibanding siswa. Peningkatan memang ada tapi karena adanya dorongan dan bantuan dari peneliti, tergambar dari nilai rata-rata di akhir siklus pertama mencapai 73,81. Langkah-langkah tersebut di atas mungkin menjadi penyebab kurang maksimalnya siswa dalam memahami lempar dan tangkap bola dalam permainan bola besar, serta kurangnya rangsangan dari luar menjadikan tidak aktifnya siswa dalam ketelibatan pembelajaran.

Siklus II Penerapan implementasi metode pembelajaran the power of two yang dilakukan peneliti baik dengan memberikan contoh (modelling) secara langsung dan dibentuknya kelompok belajar, telah menunjukkan hasil belajar siswa dalam menerima materi lebih baik, keaktifan dan keterlibatan dalam melakukan metode pembelajaran the power of two dalam permainan bola besar meningkat. Ketuntasan belajar telah menunjukkan peningkatan maksimal 100% di akhir siklus kedua. Walaupun nilai rata-rata siswa masih bisa lebih tinggi, akan tetapi belum seluruh siswa mendapatkan hasil di atas 71. kondisi ini setidaknya telah memberikan gambaran bahwa penerapan implementasi metode pembelajaran the power of two dapat meningkatkan keterampilan dasar lempar dan tangkap bola pada permainan bola besar siswa kelas VIII A 83 SMP Negeri 1 Pajukukang. Dikarenakan ketuntasan klasikal yang ditetapkan belum terpenuhi, maka dilanjutkan pada tindakan siklus III.

Pembahasan

Siklus III Pada siklus III, peneliti masih menggunakan penerapan implementasi metode pembelajaran the power of two yang dilakukan peneliti baik dengan memberikan contoh (modelling) secara langsung dan dibentuknya kelompok belajar berpasang-pasangan, telah menunjukkan hasil belajar siswa dalam menerima materi lebih baik, keaktifan dan keterlibatan dalam melakukan metode pembelajaran the power of two dalam membentuk organisasi sekolah maupun masyarakat secara belajar kelompok memberikan hasil tes formatif yang meningkat. Ketuntasan belajar telah menunjukkan peningkatan maksimal yakni sebesar 100% di akhir siklus ketiga. Walaupun nilai rata-rata siswa masih bisa lebih tinggi, akan tetapi seluruh siswa telah mendapatkan hasil di atas 71. kondisi ini setidaknya telah memberikan gambaran bahwa penerapan implementasi metode pembelajaran the power of two telah memberikan rangsangan kepada siswa dalam meningkatkan keterampilan dasar lempar dan tangkap bola dalam permainan bola besar. Tidak dipungkiri bahwa metode pembelajaran the power of two mampu memberikan andil dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, apalagi pembelajaran secara kelompok terlihat cukup nyata, siswa saling memberikan gagasan dan idenya. Melihat kenyataan ini 84 maka perlulah peneliti selalu membuat ide-ide segar dan pelajaran akan lebih cepat dipahami. Keberanian siswa dalam bertanya dan berinteraksinya siswa dalam melakukan metode pembelajaran the power of two telah memberikan tingkat keaktifan siswa bertambah. Hal ini digambarkan dalam kenaikan

nilai rata-rata siswa yang mencapai 86,11.

Melihat hasil yang dicapai pada siklus ketiga ini, membuktikan bahwa belajar akan lebih bermakna jika anak “mengalami” secara langsung apa yang dipelajarinya bukan hanya mengetahuinya.

PENUTUP

Kesimpulan Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Pembelajaran PJOK materi permainan bola besar dengan metode pembelajaran the power of two memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterampilan dasar lempar dan tangkap bola pada permainan bola besar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (64,29%), siklus II (82,14%), siklus III (100%). 2. Penerapan metode pembelajaran the power of two mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran the power of two sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyanto. (2018) Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Reneka Cipta.
- Anggota IKAPI. (2011) Pengelolaan Kelas Yang Dinamis, cet.5. Yogyakarta: KANISIUS.
- Arifin, Zainal. (2011) Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Isjoni. (2011) Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, Ngalim. (2014) Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. (1988) Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar: Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru, cet. 2. Jakarta: Rajawali.
- Syaefudin, Udin Sa'ud. (2012) Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global. Malang: UIN Maliki Press.
- Taufik, Imam. (2015) Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2011) Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Bandung: Prestasi Pustaka cet. Kelima.